

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. hasil dan Diskusi

Peneliti memperoleh temuan mengenai hambatan pembelajaran daring di SMA se Kecamatan Babalan. Hasil pencariannya antara lain sebagai berikut:

1. Hambatan dalam perencanaan proses pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru biologi sekolah menengah se-kabupaten Babalan dihadapkan pada permasalahan perencanaan proses pendidikan. Berikut beberapa pengamatan terkait kendala perencanaan dalam proses pembelajaran, khususnya:

1) Ketidakstabilan internet membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Berdasarkan penyebaran angket kepada guru biologi SMP se-Kecamatan Bablan diperoleh dua orang yang menjawab sering, satu orang jarang dan satu orang tidak pernah. Dapat dikatakan 56,25% ketidakstabilan internet mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 23 peserta menyatakan bahwa Internet gurunya selalu stabil selama pembelajaran online. Selama proses pembelajaran, 24 orang mengatakan Internet guru sering stabil saat pembelajaran daring, 35 orang peserta mengatakan Internet guru terkadang stabil saat pembelajaran daring, dan 53 orang lainnya mengatakan Internet guru tidak pernah stabil saat pembelajaran daring. Pendidikan daring. Proses pembelajaran

Tabel 4.1. Internet guru selalu stabil dalam proses pembelajaran online

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	23 Responden menjawab (Selalu)	23 X 4	92	$\frac{23}{135} \times 100$	17,04 %
2	24 Responden menjawab (Sering)	24 X 3	72	$\frac{24}{135} \times 100$	17,78 %
3	35 Responden menjawab (Kadang-kadang)	35 X 2	70	$\frac{35}{135} \times 100$	25,92 %
4	53 Responden menjawab (Tidak Pernah)	53 X 1	53	$\frac{53}{135} \times 100$	39,26 %
JUMLAH			287	JUMLAH	100 %

Jika skor maksimal responden adalah 287 bukannya skor maksimal 540 (135) Pembelajaran Daring. Kurangnya alat dan bahan yang diperlukan untuk produksi dan penggunaan bahan ajar. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada guru biologi sekolah menengah se-kabupaten Bablan. , alhasil 3 orang menjawab Sangat sering dan 1 orang menjawab Kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan 68,75% guru mengalami kesulitan dalam membuat dan menggunakan

Berdasarkan angket yang disebar mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring dan disebar kepada siswa melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 18 peserta menyatakan selalu menggunakan panduan belajar, 20 peserta menyatakan sering menggunakan panduan belajar, 33 peserta kadang-kadang menggunakan panduan belajar, 64 peserta hanya menggunakan panduan belajar dan panduan belajar, namun tidak pernah menggunakan panduan belajar.

Tabel 4.2. Guru menggunakan alat peraga

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	18 Responden menjawab (Selalu)	18 X 4	72	$\frac{18}{135} \times 100$	13,33 %
2	20 Responden menjawab (Sering)	20 X 3	60	$\frac{20}{135} \times 100$	14,81 %
3	33 Responden menjawab (Kadang-kadang)	33 X 2	66	$\frac{33}{135} \times 100$	24,45 %
4	64 Responden menjawab (Tidak Pernah)	64 X 1	64	$\frac{64}{135} \times 100$	47,41 %
JUMLAH			262	JUMLAH	100 %

Jika skor maksimal responden adalah 262 dibandingkan dengan skor maksimal 540 (135 x 4), maka persentasenya $= \frac{262}{540} \times 100\% = 48,5\%$. Kesimpulan yang disarankan: 48,5% guru menggunakan alat peraga selama mengajar.

1) Kurangnya waktu untuk menyusun RPP e-learning.

Berdasarkan penyebaran angket kepada guru biologi sekolah menengah se-kecamatan Bablan diperoleh hasil bahwa dua orang selalu menjawab dan dua orang sering menjawab. Dapat dikatakan bahwa 87,5% guru mengalami kesulitan dalam membuat jadwal pembelajaran elektronik.

Berikut hasil yang diperoleh berdasarkan survei terhadap guru yang menghalangi siswanya belajar daring melalui aplikasi Google Form:

Sebanyak 14 peserta melaporkan masih mengikuti pembelajaran daring dengan baik, dan 15 peserta melaporkan rutin mengikuti pembelajaran daring. Mengenai pembelajaran daring, 26 peserta melaporkan bahwa mereka terkadang pandai dalam pembelajaran daring, sementara 80 peserta lainnya melaporkan bahwa mereka tidak pernah mengikuti pembelajaran daring.

Tabel 4.3. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara online

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	14 Responden menjawab (Selalu)	14 X 4	56	$\frac{14}{135} \times 100$	10,37 %
2	15 Responden menjawab (Sering)	15 X 3	45	$\frac{15}{135} \times 100$	11,11 %
3	26 Responden menjawab (Kadang-kadang)	26 X 2	52	$\frac{26}{135} \times 100$	19,26 %
4	80 Responden menjawab (Tidak Pernah)	80 X 1	80	$\frac{80}{135} \times 100$	59,26 %
JUMLAH			233	JUMLAH	100 %

Skor maksimal responden adalah 233 berbanding skor maksimal 540 (135 x 4), sehingga rasionya = $233/540 \times 100\% = 43,1\%$. Kesimpulannya sebagai berikut: 43,1% siswa berprestasi baik dalam proses pembelajaran daring.

Tidak ada cukup waktu untuk membuat dan mendefinisikan metode pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada guru biologi SMP se-Kecamatan Bablan diperoleh hasil bahwa 2 orang peserta selalu berbicara, 1 orang sering berbicara dan 1 orang berbicara kadang-kadang. Dapat dikatakan bahwa 81,25% guru menghadapi kesulitan dalam merancang dan mendefinisikan metode pembelajaran online.

Berdasarkan penyebaran angket kendala guru dalam pembelajaran daring pada siswa melalui aplikasi Google Form diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 13 peserta menyatakan guru selalu menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran biologi yang diajarkan siswa, dan 16 peserta menyatakan guru sering menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran biologi. Dua puluh delapan peserta mengatakan bahwa guru terkadang menggunakan metode yang sesuai untuk materi biologi, dan 78 peserta lainnya mengatakan bahwa guru tidak pernah menggunakan metode yang sesuai untuk materi biologi.

Tabel 4.4. Guru menerapkan metode pengajaran yang tepat

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	13 Responden menjawab (Selalu)	13 X 4	52	$\frac{13}{135} \times 100$	9,63 %
2	16 Responden menjawab (Sering)	16 X 3	48	$\frac{16}{135} \times 100$	11,85 %
3	28 Responden menjawab (Kadang-kadang)	28 X 2	56	$\frac{28}{135} \times 100$	20,74 %
4	78 Responden menjawab (Tidak)	78 X 1	78	$\frac{78}{135} \times 100$	57,78 %

Jika skor maksimum responden adalah 290 dibandingkan dengan skor maksimum 540 (135 x 4), maka rasionya = $234/540 \times 100\% = 43,33\%$. Kesimpulannya adalah 43,33% guru menggunakan metode pembelajaran biologi yang sesuai.

Siswa daring menggunakan sumber daya pendidikan yang terbatas.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada guru biologi SMP se-Kecamatan Bablan diperoleh hasil sebagai berikut: 1 menjawab sering, 2 menjawab kadang-kadang, 1 menjawab tidak pernah. Dapat dikatakan bahwa 50% guru menghadapi permasalahan akibat penggunaan satu sumber daya pendidikan saja.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada siswa mengenai kendala yang dihadapi guru pada saat siswa belajar daring melalui Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 19 peserta mengatakan bahwa guru saya selalu menggunakan materi pembelajaran, dan 25 peserta mengatakan bahwa guru saya biasanya menggunakan salah satu materi tersebut. Sumber Pengajaran 47 peserta mengatakan : Kadang-kadang - Kadang-kadang guru saya menggunakan beberapa sumber pengajaran, dan 44 peserta lainnya mengatakan bahwa guru saya tidak pernah hanya menggunakan satu sumber pengajaran.

Tabel 4.5. Gunakan satu sumber pendidikan

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	19 Responden menjawab (Selalu)	19 X 4	76	$\frac{19}{135} \times 100$	14,07 %
2	25 Responden menjawab (Sering)	25 X 3	75	$\frac{25}{135} \times 100$	18,52 %
3	47 Responden menjawab (Kadang-kadang)	47 X 2	94	$\frac{47}{135} \times 100$	34,81 %
4	44 Responden menjawab (Tidak)	44 X 1	44	$\frac{44}{135} \times 100$	32,6 %

Skor maksimal responden adalah 284 dibandingkan skor maksimal 540 (135×4), sehingga rasio = $284/540 \times 100\% = 52,6\%$. Kesimpulannya, kita dapat mengatakan bahwa 52,6% guru hanya menggunakan satu sumber pengajaran.

Pemanfaatan program online untuk pembelajaran siswa berjalan dengan baik.

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada guru biologi di sekolah menengah se-Kabupaten Babalan, empat partisipan menyatakan bahwa hal tersebut terkadang terjadi. Dapat dikatakan 50% guru dapat menerapkan/menggunakan alat peraga biologi dengan baik.

Pada survei hambatan guru terhadap pembelajaran siswa secara daring melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 27 orang menjawab bahwa guru saya selalu menggunakan program yang baik untuk mengajar siswa, 43 peserta mengatakan bahwa guru saya sering menggunakan program yang baik untuk mengajar siswa yang berprestasi, 52 peserta mengatakan bahwa guru saya terkadang menggunakan program yang baik untuk mengajar siswa, dan satu lagi 13 peserta mengatakan bahwa guru saya tidak pernah menggunakan aplikasi yang dapat mengajar siswa dengan baik.

Tabel 4.6. Implementasi aplikasi pendidikan

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	27 Responden menjawab (Selalu)	27 X 4	108	$\frac{27}{135} \times 100$	20 %
2	43 Responden menjawab (Sering)	43 X 3	129	$\frac{43}{135} \times 100$	31,85 %
3	52 Responden menjawab (Kadang-kadang)	52 X 2	104	$\frac{52}{135} \times 100$	38,52 %
4	13 Responden menjawab (Tidak)	13 X 1	13	$\frac{13}{135} \times 100$	9,63 %

Skor maksimal responden adalah 354 berbanding skor maksimal 540 (135 x 4), sehingga rasionya = $354/540 \times 100\% = 65,6\%$. Kesimpulannya, 65,6% guru mengetahui cara menggunakan program pembelajaran dengan baik.

Batasan alokasi waktu guru memperhitungkan jumlah jam mengajar dan KD yang dicapai.

Berdasarkan kuisioner yang disebar oleh guru biologi sekolah menengah se-distrik Bablan, selalu ada satu orang yang menjawab, terkadang ada yang menjawab 3 orang lagi. Dapat dikatakan bahwa 62,5% guru mengalami kesulitan dalam menentukan waktu yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan angket yang disebar kepada siswa mengenai kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran daring melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 38 peserta menyatakan pelaksanaan deklarasi mahasiswa secara online selalu berlangsung sesuai ketentuan. Berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, 45 orang peserta menyatakan bahwa pembelajaran siswa secara daring biasanya mengikuti jadwal yang telah ditentukan, 30 orang peserta menyatakan bahwa kadang-kadang pembelajaran siswa secara daring mengikuti jadwal yang telah ditentukan, dan 22 orang peserta lainnya menyatakan bahwa pembelajaran daring bagi siswa tidak boleh dilaksanakan. Sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Tabel 4. 7. Melaksanakan pembelajaran biologi secara daring sesuai jadwal yang telah ditentukan

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	38 Responden menjawab (Selalu)	38 X 4	152	$\frac{38}{135} \times 100$	28,15 %
2	45 Responden menjawab (Sering)	45 X 3	135	$\frac{45}{135} \times 100$	33,33 %
3	30 Responden menjawab (Kadang-kadang)	30 X 2	60	$\frac{30}{135} \times 100$	22,22 %
4	22 Responden menjawab (Tidak Pernah)	22 X 1	22	$\frac{22}{135} \times 100$	16,3 %
JUMLAH			369	JUMLAH	100 %

Skor maksimum yang diperoleh adalah 369 dibandingkan skor maksimum 540 (135 x 4), persentase = $369/540 \times 100\% = 68,3\%$. Kesimpulannya, 68,3% pembelajaran daring berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan temuan di atas, kendala terbesar dalam penyusunan RPP biologi adalah pernyataan ketiga, yaitu kurangnya waktu untuk menyusun RPP secara online. Hal ini juga didukung oleh observasi yang menunjukkan bahwa guru mempunyai waktu yang sedikit untuk menyusun RPP setiap pertemuan karena mereka belum menyiapkan alat peraga sendiri, melainkan hanya mengandalkan alat peraga yang tersedia dari tahun ke tahun. Pembelajaran online seperti ini ibarat mengerjakan pekerjaan rumah melalui aplikasi. Siswa diberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan dan kemudian guru memandangnya sebagai bentuk penilaian. Guru yang memberi siswa lebih banyak pekerjaan rumah akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menilai pekerjaan rumah, yang berarti lebih sedikit waktu untuk merencanakan pembelajaran di setiap pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pelatihan (RPP)

Ini adalah alat pendidikan yang dibuat oleh guru untuk memandu proses pembelajaran di kelas. Rencana pelatihan berisi uraian tentang isi dan cara pelatihan akan disampaikan. Fungsi RPP adalah menyusun rencana rinci untuk mendorong

guru berkinerja maksimal. Suatu rencana pelatihan dikatakan baik dan benar jika memberikan jumlah pelatihan yang maksimal. Rencana belajar

Hal ini digunakan untuk membimbing guru dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif. Rencana pembelajaran juga merupakan pedoman yang membantu guru memantau pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pembelajaran harus fleksibel dan memungkinkan guru beradaptasi dengan respon siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat memberikan kenyamanan, kelancaran dan hasil belajar yang lebih baik. Di sisi lain, penyusunan rencana pengajaran yang profesional, sistematis, dan efektif membantu guru dengan mudah mengamati, menganalisis, dan merencanakan pengajaran menurut kerangka yang logis dan terencana.¹

Dari apa yang telah dijelaskan maka diperoleh hasil berupa hambatan dalam perencanaan pembelajaran biologi, untuk siswa hambatan terbanyak terdapat pada pernyataan ketiga yaitu sebesar 43,1% siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan 56,9% siswa tidak dapat berpartisipasi. belajar dengan baik. Bagus Sebab, proses pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Hanya sebagian guru dan siswa yang mungkin menghadapi perubahan sistem pembelajaran selama pandemi. Persyaratan ini menuntut guru untuk dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran online agar efektif. Guru yang belum pernah menggunakan media online perlu lebih menyesuaikan keterampilannya. Di sisi lain, siswa perlu lebih mandiri dalam mempelajari materi agar lebih mudah mengikuti pembelajaran daring.² Kunci efektivitas pembelajaran daring adalah kreativitas guru dalam pembelajaran daring yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami sehingga tidak bosan dan produktif di rumah.³

2. Hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran

¹ Gunryang ke Zendratu. (2016). Tingkat keterlaksanaan rencana pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam pelaksanaan pelatihan di kelas. Jilid 6 #2

² Suara keras. (2020). Faktor Kepedulian Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. Jilid 20 #2

³ Nabswati. (2020). Analisis situasi pembelajaran ilmu fisika dengan metode daring di tengah mewabahnya COVID-19. Jilid 3 #1

Penelitian menunjukkan bahwa guru biologi sekolah menengah di kabupaten Babalan menghadapi hambatan dalam melaksanakan pengajaran. Berikut penjelasan mengenai hambatan dalam perencanaan pembelajaran:

1) Guru mempunyai sedikit waktu untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran biologi pada setiap pembelajaran.

Berdasarkan penyebaran angket pada guru biologi SMP se-Kecamatan Bablan diperoleh hasil bahwa 2 orang peserta selalu berbicara, 1 orang sering berbicara dan 1 orang berbicara kadang-kadang. Dapat dikatakan 81,25% guru kesulitan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan angket yang disebar kepada siswa tentang kendala guru selama pembelajaran daring melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil:

Pada setiap pertemuan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Sebanyak 7 responden menyatakan guru sering mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan, 43 peserta menyatakan guru kadang-kadang mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan, dan 85 peserta lainnya menyatakan guru tidak pernah mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Tabel 4.8. Tercapainya tujuan pembelajaran

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	0 Responden menjawab (Selalu)	0 X 4	0	$\frac{0}{135} \times 100$	0 %
2	7 Responden menjawab (Sering)	7 X 3	21	$\frac{7}{135} \times 100$	5,18 %
3	43 Responden menjawab (Kadang-kadang)	43 X 2	86	$\frac{43}{135} \times 100$	31,86 %
4	85 Responden menjawab (Tidak Pernah)	85 X 1	85	$\frac{85}{135} \times 100$	62,96 %
JUMLAH			192	JUMLAH	100

Jika skor maksimum responden adalah 192 dibandingkan dengan skor maksimum 540 (135 x 4), maka rasionya = $192/540 \times 100\% = 35,6\%$. Temuannya adalah 35,6% guru melaporkan tujuan pembelajaran di setiap pertemuan.

Kurangnya waktu yang cukup bagi guru untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan penyebaran angket yang disebar kepada guru biologi SMP se-Kecamatan Babalan diperoleh hasil bahwa satu peserta menjawab selalu, dua peserta menjawab kadang-kadang, dan satu lagi menjawab tidak pernah. Artinya 56,25% guru mempunyai kendala dalam memotivasi siswa.

Berdasarkan penyebaran angket tentang kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran daring yang disebar kepada siswa melalui aplikasi Google Form diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 21 peserta mengatakan bahwa guru saya terkadang memberikan motivasi dalam setiap pertemuan. , 26 peserta mengatakan bahwa guru saya terkadang memberikan motivasi dalam setiap pertemuan, 47 peserta mengatakan bahwa guru saya terkadang memberikan motivasi dalam setiap pertemuan, dan 41 peserta lainnya mengatakan bahwa guru saya tidak pernah memberikan motivasi dalam setiap pertemuan.

Tabel 4.9. Transfer motivasi belajar

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	21 Responden menjawab (Selalu)	21 X 4	84	$\frac{21}{135} \times 100$	15,56 %
2	26 Responden menjawab (Sering)	26 X 3	78	$\frac{26}{135} \times 100$	19,26 %
3	47 Responden menjawab (Kadang-kadang)	47 X 2	94	$\frac{47}{135} \times 100$	34,81 %
4	41 Responden menjawab (Tidak Pernah)	41 X 1	41	$\frac{41}{135} \times 100$	30,37 %
JUMLAH			297	JUMLAH	100

Jika skor maksimum responden adalah 297 dibandingkan dengan skor maksimum 540 (135×4), maka rasionya = $297/540 \times 100\% = 55\%$. Kesimpulannya, sebanyak 55% guru mengungkapkan motivasinya pada setiap pertemuan.

Hambatan penyediaan bahan ajar biologi secara online.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada guru biologi SMA sekecamatan Bablan diperoleh hasil sebagai berikut: 1 responden selalu menjawab dan 3 responden sering menjawab. Dapat dikatakan bahwa 81,25% guru menghadapi kendala dalam penyediaan bahan ajar.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada siswa mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Bahan ajar dan metodis disediakan sepenuhnya oleh siswa. Sebanyak 46 peserta menyatakan materi pembelajaran siswa terkadang terdistribusi dengan baik, sedangkan 89 peserta lainnya menyatakan materi pembelajaran siswa kurang terdistribusi dengan baik.

Tabel 4. 10. Penyediaan materi pendidikan

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	0 Responden menjawab (Selalu)	0 X 4	0	$\frac{0}{135} \times 100$	0 %
2	0 Responden menjawab (Sering)	0 X 3	0	$\frac{0}{135} \times 100$	0 %
3	46 Responden menjawab (Kadang-kadang)	46 X 2	92	$\frac{46}{135} \times 100$	34,07 %
4	89 Responden menjawab (Tidak Pernah)	89 X 1	89	$\frac{89}{135} \times 100$	65,93 %
JUMLAH			181	JUMLAH	100 %

Skor maksimal yang diperoleh responden adalah 181 berbanding skor maksimal 540 (135×4), sehingga rasionya = $181/540 \times 100\% = 33,52\%$. Kesimpulannya 33,52% guru menyajikan materi dengan baik.

Hal ini tidak kondusif untuk pembelajaran online.

Berdasarkan penyebaran angket yang disebar kepada guru biologi SMP Kecamatan Babalan, terdapat dua orang partisipan yang mengatakan sering, satu orang mengatakan kadang-kadang, dan satu orang lagi mengatakan tidak pernah. Artinya, 56,25% guru menghadapi kendala dalam mengadaptasi kelas saat melaksanakan pembelajaran daring.

Kuesioner mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring yang disebar kepada siswa melalui aplikasi Google Form menghasilkan hasil sebagai berikut:

Sebanyak 11 peserta berkomentar bahwa kondisi saya selalu baik selama belajar online. Lulus tugas dengan baik, 16 peserta menyatakan bahwa mereka sering memiliki lingkungan belajar online yang baik. Pembelajaran daring terlaksana dengan baik: 69 peserta menyatakan terkadang terlaksana dengan baik ketika pembelajaran disampaikan secara daring, dan 39 peserta lainnya menyatakan tidak pernah terlaksana dengan baik ketika pembelajaran disampaikan secara daring.

Tabel 4. 11. Peserta dapat beradaptasi dengan baik apabila pelatihan dilakukan secara online

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	11 Responden menjawab (Selalu)	11 X 4	44	$\frac{11}{135} \times 100$	8,15 %
2	16 Responden menjawab (Sering)	16 X 3	48	$\frac{16}{135} \times 100$	11,85 %
3	69 Responden menjawab (Kadang-kadang)	69 X 2	138	$\frac{69}{135} \times 100$	51,12 %
4	39 Responden menjawab (Tidak Pernah)	39 X 1	39	$\frac{39}{135} \times 100$	28,88 %
JUMLAH			269	JUMLAH	100 %

Skor maksimal responden adalah 269 berbanding skor maksimal 540 (135 x 4), sehingga persentasenya = $269/540 \times 100\% = 49,8\%$. Kesimpulannya, sebanyak 49,8% siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik selama pembelajaran daring.

Guru menghadapi kendala dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan penyebaran angket guru biologi sekolah menengah di wilayah Babalansk diperoleh hasil 3 responden mengatakan kadang-kadang, dan satu lagi menjawab tidak pernah. Dapat dikatakan bahwa 43,75% guru mempunyai kendala dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang sulit memahami materi pelajaran.

Berdasarkan angket tentang hambatan guru dalam mengajar biologi secara online melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 6 peserta mengatakan guru saya sering menjelaskan lebih detail kepada siswa yang kesulitan memahami isi pelajaran, 24 peserta mengatakan guru saya sering menjelaskan lebih detail kepada siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan, dan 83 peserta mengatakan berkata: "Guru saya terkadang menjelaskan lebih detail kepada siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan, dan 22 lainnya mengatakan bahwa guru saya tidak pernah menjelaskan

lebih detail kepada siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan. Memahami materi yang diajarkan.

Tabel 4. 12. Memberikan penjelasan yang lebih rinci kepada siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	6 Responden menjawab (Selalu)	6 X 4	24	$\frac{6}{135} \times 100$	4,44 %
2	24 Responden menjawab (Sering)	24 X 3	72	$\frac{24}{135} \times 100$	17,78 %
3	83 Responden menjawab (Kadang-kadang)	83 X 2	164	$\frac{83}{135} \times 100$	61,48 %
4	22 Responden menjawab (Tidak Pernah)	22 X 1	22	$\frac{22}{135} \times 100$	16,3 %
JUMLAH			282	JUMLAH	100 %

Skor maksimal responden adalah 282 berbanding skor maksimal 540 (135 x 4), sehingga rasio = $282/540 \times 100\% = 52,2\%$. Kesimpulannya, 52,2% guru saya memberikan penjelasan lebih detail kepada siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan.

Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada guru biologi sekolah menengah se-kecamatan Bablan diperoleh hasil bahwa 3 responden menjawab kadang-kadang, dan satu orang menjawab tidak pernah. Artinya 43,75% guru menghadapi permasalahan.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa mengenai kendala yang dihadapi guru pada saat siswa belajar secara elektronik melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 7 pendapat menyatakan siswa selalu aktif dalam pembelajaran daring, 17 peserta menyatakan siswa sering dilibatkan dalam pembelajaran

daring, 78 siswa kadang-kadang aktif dalam pembelajaran daring, dan 33 siswa lainnya menyatakan siswa tidak pernah mengikuti pembelajaran daring. .

Tabel 4. 13. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran biologi di Internet

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	7 Responden menjawab (Selalu)	7 X 4	36	$\frac{7}{135} \times 100$	5,2 %
2	17 Responden menjawab (Sering)	17 X 3	51	$\frac{17}{135} \times 100$	13,6 %
3	78 Responden menjawab (Kadang-kadang)	77 X 2	156	$\frac{77}{135} \times 100$	57,04 %
4	33 Responden menjawab (Tidak Pernah)	33 X 1	33	$\frac{33}{135} \times 100$	24,44 %
JUMLAH			276	JUMLAH	100 %

Karena skor maksimal responden adalah 276 berbanding skor maksimal 540 (135 x 4), maka persentasenya = $276/540 \times 100\% = 51,1\%$. Kesimpulan: 51,1% siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring.

Guru mengalami kesulitan dalam melakukan refleksi pada akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada guru biologi SMP se-Kecamatan Bablan diperoleh hasil sebagai berikut: satu responden menjawab selalu, dua responden sering, satu responden menjawab kadang-kadang. Dapat dikatakan bahwa 75% guru menghadapi kesulitan dalam melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa mengenai kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran daring melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 11 peserta mengatakan bahwa instruktur biasanya memberikan feedback di akhir kursus, 69 peserta mengatakan bahwa instruktur terkadang

memberikan feedback di akhir kursus, dan 55 peserta lainnya mengatakan bahwa instruktur tidak pernah memberikan feedback di akhir kursus.

Tabel 4. 14. Memberikan refleksi pada akhir pelatihan.

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	0 Responden menjawab (Selalu)	0 X 4	0	$\frac{0}{135} \times 100$	0 %
2	11 Responden menjawab (Sering)	11 X 3	33	$\frac{11}{135} \times 100$	8,14 %
3	69 Responden menjawab (Kadang-kadang)	70 X 2	140	$\frac{70}{135} \times 100$	51,86 %
4	55 Responden menjawab (Tidak Pernah)	54 X 1	54	$\frac{54}{135} \times 100$	40 %
JUMLAH			227	JUMLAH	100 %

Skor maksimal responden adalah 227 berbanding skor maksimal 540 (135 x 4), sehingga rasionya = $227/540 \times 100\% = 42\%$. Temuannya menunjukkan bahwa hingga 42% guru memberikan umpan balik penting kepada siswa di akhir pembelajaran.

Kesulitan dalam menyelenggarakan pembelajaran mandiri terkait biologi.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada guru biologi SMP se-Kecamatan Bablan diperoleh hasil bahwa selalu menjawab sebanyak 3 orang, dan teratur menjawab sebanyak 1 orang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 93,75% guru mengalami kesulitan dalam mengatur praktik siswa.

Berdasarkan penyebaran angket kendala guru terhadap e-learning siswa melalui aplikasi Google Form diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 38 peserta mengatakan bahwa guru saya terkadang melakukan magang mata pelajaran biologi selama pembelajaran daring, dan 97 peserta lainnya mengatakan bahwa guru saya tidak pernah melakukan magang mata pelajaran biologi selama pembelajaran daring.

Tabel 4. 15. Kendala dalam penyelenggaraan pelatihan praktek mandiri siswa di bidang biologi

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	0 Responden menjawab (Selalu)	0 X 4	0	$\frac{0}{135} \times 100$	0 %
2	0 Responden menjawab (Sering)	0 X 3	0	$\frac{0}{135} \times 100$	0 %
3	38 Responden menjawab (Kadang-kadang)	38 X 2	72	$\frac{38}{135} \times 100$	28,15 %
4	97 Responden menjawab (Tidak Pernah)	97 X 1	97	$\frac{97}{135} \times 100$	71,85 %
JUMLAH			169	JUMLAH	100 %

Jika skor maksimal responden adalah 169 dibandingkan dengan skor maksimal 540 (135 untuk pembelajaran daring).

Dari hasil di atas terlihat bahwa hambatan terbesar dalam belajar terletak pada soal #8 yaitu kesulitan dalam melakukan praktik mandiri terkait mata pelajaran biologi.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan kelas mandiri siswa karena kurangnya kondisi yang mendukung siswa yang ingin menyelenggarakan belajar mandiri di rumah sehingga memaksa guru meninggalkan kegiatan praktik.

Kendala yang dihadapi guru pada saat melaksanakan praktik kelas online adalah siswa tidak memahami instruksi kerja yang diberikan guru, dan data yang diperoleh tidak memenuhi tujuan penelitian. Selain itu, sulitnya guru memantau siswa yang melakukan aktivitas online. Beberapa guru mengatakan mereka mencoba mengajar secara online, namun siswa tidak mengikuti instruksi. Sebaliknya, guru yang belum pernah magang mengaku tidak bisa melakukan pelatihan daring karena sulit memantau aktivitas siswa.

Peranan magang sangatlah penting dalam pembelajaran mahasiswa, khususnya keteladanan dalam pemahaman konsep ilmiah, artinya magang sebaiknya dilakukan pada saat terjadi wabah untuk mengajarkan keterampilan ilmiah. Jika dihapus, hal ini dapat menurunkan pengalaman ujian siswa secara signifikan. Kendala utama yang dihadapi siswa ketika melakukan pelatihan adalah tersedia tidaknya alat dan bahan, apalagi jika percobaan dilakukan di rumah. Lalu ada pertanyaan tentang metode. Rumitnya metode pembelajaran tanpa penjelasan rinci dari instruktur dapat menyulitkan siswa dalam menyelesaikan program pembelajaran online.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut siswa kendala utama dalam belajar siswa adalah guru yang mempunyai permasalahan pada soal 8, dimana 31,3% guru mengikuti pembelajaran mata pelajaran biologi secara online dan 68,7% guru tidak diberikan kelas praktik terkait pembelajaran. Untuk studi online mata pelajaran biologi. Sebab dalam pembelajaran daring, guru menyediakan video edukasi terkait materi pembelajaran, tidak termasuk kegiatan pembelajaran.

Pandemi COVID-19 memaksa banyak peserta didik, guru, dan siswa berlomba-lomba melakukan inovasi metode pembelajaran praktis seperti penggunaan alat bantu pembelajaran audio visual, termasuk video. Pembelajaran video merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang ditawarkan oleh instruktur. Video instruksional, di sisi lain, dimaksudkan untuk memandu kursus dan oleh karena itu penjelasannya harus interaktif. Video tutorial online lebih efektif karena siswa dapat menontonnya tanpa batasan waktu.⁴

3. Hambatan evaluasi proses dan hasil pembelajaran

Peneliti menemukan bahwa guru biologi di sekolah menengah se-kecamatan Babalan mengalami kendala dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Berikut pengamatan khususnya mengenai hambatan belajar:

- 1) Kendala dalam tes pilihan ganda pada setiap pertemuan.

⁴ Rahman Anisa dan Inda Vidisastuti. (2020) Potensi penggunaan perangkat praktis dan tutorial video sebagai alat pembelajaran jarak jauh. Jilid 9 #2

Berdasarkan penyebaran angket kepada guru biologi SMP se-Kecamatan Bablan diperoleh hasil 2 responden menjawab sering dan 2 responden menjawab kadang-kadang. Dapat dikatakan bahwa 62,5% guru menghadapi kesulitan dalam menyusun kertas ujian pada setiap pertemuan.

Berdasarkan angket yang disebar mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran daring melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 12 orang peserta menyatakan gurunya sering bertanya dalam setiap pertemuan, 17 orang mengatakan gurunya sering bertanya dalam setiap pertemuan, 56 orang mengatakan kadang-kadang bertanya dalam setiap pertemuan, dan 50 orang lainnya menyatakan tidak pernah tidak ada pertanyaan yang diajukan dalam setiap pertemuan. 4.444 sesi.

Tabel 4. 16. Guru memberikan penilaian pada setiap pertemuan

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	12 Responden menjawab (Selalu)	12 X 4	48	$\frac{12}{135} \times 100$	8,9 %
2	17 Responden menjawab (Sering)	17 X 3	51	$\frac{17}{135} \times 100$	12,59 %
3	56 Responden menjawab (Kadang-kadang)	56 X 2	112	$\frac{56}{135} \times 100$	41,48 %
4	50 Responden menjawab (Tidak Pernah)	50 X 1	50	$\frac{50}{135} \times 100$	37,03 %
JUMLAH			261	JUMLAH	100 %

Skor maksimal responden adalah 261 berbanding skor maksimal 540 (135 x 4), sehingga rasio = $261/540 \times 100\% = 48,3\%$. Kesimpulannya, 48,3% guru menjawab pertanyaan pada setiap pertemuan.

Guru mempunyai sedikit waktu untuk menilai sikap siswa.

Berdasarkan angket yang disebar oleh guru biologi SMP se-Kabupaten Babalan selalu menjawab 3 orang, kadang 1 orang. Dengan demikian, dapat dikatakan 87,5% guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap.

Berdasarkan angket yang disebar kepada siswa tentang hambatan guru dalam pembelajaran biologi online melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 15 peserta mengatakan bahwa guru saya selalu menceritakan kepada saya hasilnya ketika menilai sikap terhadap pembelajaran biologi, 22 peserta mengatakan bahwa gurunya sering memberikan informasi yang dinilai ketika menilai sikap terhadap pembelajaran biologi, dan 32 peserta mengatakan bahwa mereka kadang-kadang memberikan informasi yang mana dinilai ketika melakukan penilaian sikap terhadap pembelajaran biologi Biologi 66 lebih lanjut melaporkan bahwa guru tidak pernah memberikan informasi yang dinilai pada saat penilaian situasi pengajaran biologi.

Tabel 4. 17. Kendala dalam menilai sikap setiap siswa

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	15 Responden menjawab (Selalu)	15 X 4	60	$\frac{15}{135} \times 100$	11,12 %
2	22 Responden menjawab (Sering)	22 X 3	66	$\frac{22}{135} \times 100$	16,3 %
3	31 Responden menjawab (Kadang-kadang)	32 X 2	64	$\frac{32}{135} \times 100$	23,7 %
4	67 Responden menjawab (Tidak Pernah)	66 X 1	66	$\frac{66}{135} \times 100$	48,8 %
JUMLAH			256	JUMLAH	100 %

Responden memperoleh skor maksimal 255 berbanding skor maksimal 540 (135). Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa 47,4% guru memberikan informasi yang menjadi bahan evaluasi dalam evaluasi situasi pengajaran biologi.

Sulit untuk melakukan pengujian harian saat kita berbicara. Tentang satu jenis bahan.

Berdasarkan penyebaran angket pada guru biologi SMP se-Kecamatan Bablan, ada satu orang yang menjawab rutin, dua orang menjawab kadang-kadang, dan satu orang tidak pernah menjawab, sehingga dapat dikatakan 50% guru pernah menjawab. kesulitan dalam mengerjakan ulangan harian setelah mendiskusikan topik.

Berdasarkan penyebaran angket tentang hambatan pendidikan siswa pembelajaran daring yang disebarakan kepada siswa melalui aplikasi Google Form diperoleh hasil sebagai berikut:

27 orang peserta mengatakan bahwa guru saya selalu memberikan ulangan harian setelah membahas suatu topik, 27 orang mengatakan bahwa gurunya biasanya memberikan ulangan harian setelah membahas suatu topik, 40 orang mengatakan bahwa kadang-kadang mereka mengerjakan ulangan harian setelah membahas suatu topik, dan 41 orang sisanya mengatakan bahwa Guru saya tidak melakukan itu Suatu kali, setelah mendiskusikan suatu topik, dia memberikan kuis harian.

Tabel 4. 18. Ikuti kuis harian setiap kali Anda menyelesaikan suatu topik

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	27 Responden menjawab (Selalu)	27 X 4	108	$\frac{27}{135} \times 100$	20 %
2	27 Responden menjawab (Sering)	27 X 3	81	$\frac{27}{135} \times 100$	20 %
3	40 Responden menjawab (Kadang-kadang)	40 X 2	80	$\frac{40}{135} \times 100$	29,63 %
4	41 Responden menjawab (Tidak Pernah)	41 X 1	41	$\frac{41}{135} \times 100$	30,37 %
JUMLAH			312	JUMLAH	100

Skor maksimal responden adalah 308 poin dibandingkan skor maksimal 540 (135). Kesimpulannya, kita dapat mengatakan bahwa hingga 57,8% guru melakukan pekerjaan kontrol harian dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

Ada kelemahan dalam membuat pertanyaan berdasarkan tingkat kesulitan.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada guru biologi SMP se-Kecamatan Bablan terdapat 3 responden yang menjawab kadang-kadang dan satu orang tidak pernah menjawab, sehingga dapat dikatakan bahwa 43,75% guru mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan tergantung pada kualifikasi jenjangnya. kesulitan

Berdasarkan penyebaran angket kendala yang dihadapi guru dalam e-learning dan pendistribusiannya kepada siswa melalui aplikasi Google Form diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 38 peserta melaporkan bahwa mereka selalu menjawab pertanyaan seputar perangkat. Saat mengajar, 28 peserta melaporkan bahwa mereka biasanya mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Dapat menjawab pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

Tabel 4. 19. Dia dapat menjawab pertanyaan tentang topik yang diajarkan

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	38 Responden menjawab (Selalu)	38 X 4	152	$\frac{38}{135} \times 100$	28, 15 %
2	28 Responden menjawab (Sering)	28 X 3	84	$\frac{28}{135} \times 100$	20, 74 %
3	47 Responden menjawab (Kadang-kadang)	47 X 2	94	$\frac{47}{135} \times 100$	34, 81 %
4	22 Responden menjawab (Tidak Pernah)	22 X 1	22	$\frac{22}{135} \times 100$	16, 3 %
JUMLAH			352	JUMLAH	100

Skor maksimal responden sebesar 352 poin dibandingkan skor maksimal 540 (135) yang berarti 65,2% siswa mampu menjawab soal-soal dari materi pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajukan soal sesuai tingkat kesulitannya, hal ini disebabkan karena guru kurang memahami secara jelas tingkat kesulitan soal, terutama soal mudah, sedang, atau sulit.

Menyelenggarakan pelatihan kelompok

Berdasarkan penyebaran angket pada guru biologi SMP se-Kecamatan Bablan, terdapat dua partisipan yang menyatakan selalu melakukan, satu menjawab sering, dan satu lagi menjawab tidak dan kapan. Dapat dikatakan bahwa 75% guru mengalami kesulitan dalam memberikan tugas kelompok kepada siswa.

Berdasarkan angket yang disebarkan tentang hambatan guru dalam pembelajaran siswa secara daring melalui aplikasi Google Form, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebanyak 13 orang melaporkan bahwa guru selalu memberikan tugas kelompok kepada siswa, dan 20 orang melaporkan bahwa mereka memberikan tugas kelompok kepada siswa. Latihan kelompok untuk siswa, 34 peserta mengatakan bahwa guru terkadang memberikan latihan kelompok kepada siswa, dan 68 peserta lainnya mengatakan bahwa guru tidak pernah memberikan latihan kelompok kepada siswa.

Tabel 4. 20. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

No	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
1	13 Responden menjawab (Selalu)	13 X 4	52	$\frac{13}{135} \times 100$	9,63 %
2	20 Responden menjawab (Sering)	20 X 3	60	$\frac{20}{135} \times 100$	14,81 %
3	34 Responden menjawab (Kadang-kadang)	34 X 2	68	$\frac{34}{135} \times 100$	25,18 %
4	68 Responden menjawab (Tidak Pernah)	68 X 1	68	$\frac{68}{135} \times 100$	50,37 %
JUMLAH			248	JUMLAH	100 %

Skor maksimal 248 dibandingkan skor maksimal 540 (135 x 4) berarti persentase = $248/540 \times 100\% = 45,9\%$. Kesimpulan: 45,9% guru memberikan latihan kelompok saat siswa belajar daring.

Dari temuan di atas, tampaknya sebagian besar hambatan dalam menilai proses dan hasil pembelajaran terletak pada observasi ketiga, yaitu guru hanya mempunyai sedikit waktu untuk menilai sikap siswa. .

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru sulit mengevaluasi sikapnya sendiri. Kurangnya waktu bagi guru menjadi salah satu faktor penentu dalam menilai situasi. Saat mengajar, guru harus mampu memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk memberikan materi, memberikan pekerjaan rumah, dan menilai. Hal ini menyulitkan guru dalam menilai sikap siswa. Karena menilai sikap siswa secara individu atau tatap muka. Guru terhambat karena kurangnya waktu. Faktor kedua adalah pembelajaran online.

Menurut Muhammad Hafez dan lain-lain, penilaian merupakan bagian yang sangat penting dan integral dalam proses pembelajaran karena tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan yang diperoleh siswa. Pembelajaran online menimbulkan tantangan baru dalam penilaian siswa. Pada Kurikulum 2013 penilaian hasil belajar meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun kenyataannya, seluruh siswa mendapat nilai maksimal atas soal yang diajukan. Ini

adalah pertanyaan bagi guru untuk mengetahui apakah siswa memahami materi dengan benar atau sedang mencari jawabannya di Internet. Hal ini menyebabkan guru tidak dapat menilai pembelajaran secara objektif berdasarkan kemampuan siswa. Pada tingkat emosional, guru mengalami kesulitan dalam penilaian. Umumnya penilaian emosional terjadi secara alami ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi. Pembelajaran daring menghilangkan interaksi tatap muka antar siswa sehingga menyulitkan guru dalam melakukan penilaian emosional.⁵

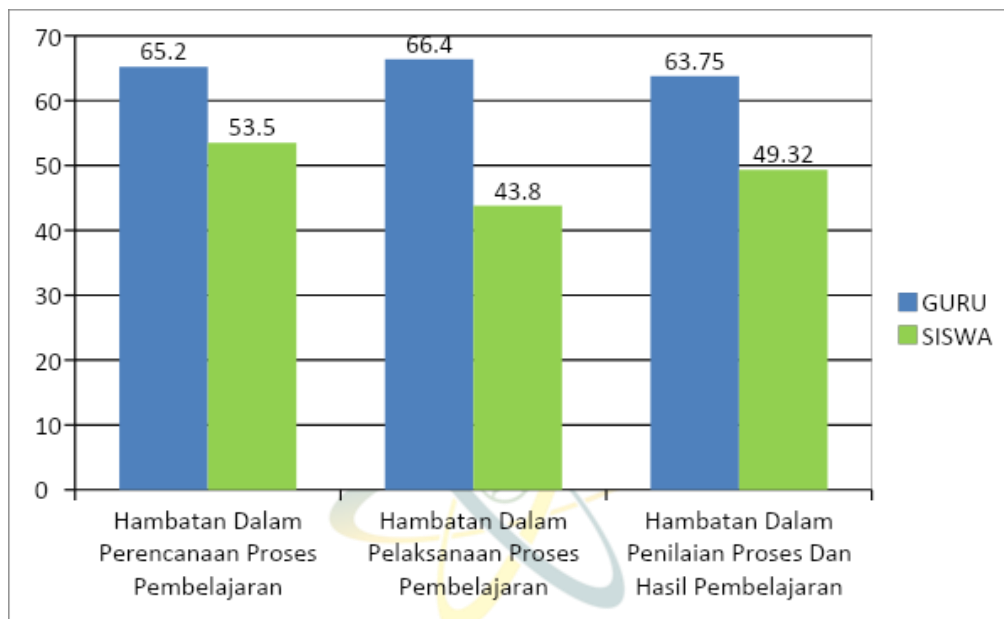
Penilaian emosional merupakan penilaian terhadap aspek non intelektual seperti sikap, minat dan motivasi. Penting untuk mengingat penilaian emosional. Dampaknya tercermin pada perilaku siswa di masa depan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa sikap dan minat mempengaruhi keberhasilan siswa. Lingkungan emosional berkaitan dengan sikap dan nilai. Gaya belajar emosional siswa dapat diamati melalui perilaku seperti minat pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, hormat kepada guru, teman, adat istiadat dan hubungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru biologi di sekolah menengah se-kecamatan Babalan mengalami kesulitan dalam menyusun RPP. Terdapat hambatan dalam pembelajaran dan hambatan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajarannya, seperti terlihat pada grafik relatif di bawah ini:

Jadwal. 4.1 Rata-rata persentase skor tiap indikator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁵ Muhammad Hafez dan lainnya. 2020). Pembelajaran Daring Menghadapi Guru SMP. Jilid 1 #2



Dari hasil tabel diatas terlihat kendala yang paling utama adalah hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 66,4% Menurut pendapat siswa dan menurut penilaian siswa, mereka menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran. Ini adalah proses dimana hanya 43,8% siswa yang dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring juga mempunyai kendala tersendiri bagi guru, dan salah satu kendala yang muncul pada saat pelaksanaan proses pembelajaran adalah penyediaan materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran diukur dari banyaknya siswa yang dapat memahami materi pembelajaran.

Tidak semua mata pelajaran biologi dapat diajarkan dengan benar, guru harus memilih mata pelajaran sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa agar dapat tercipta materi pembelajaran online yang paling optimal.

Pada penelitian yang dilakukan Asmoni, tidak semua siswa memahami isi materi yang disajikan secara online karena isinya berupa e-book berbasis bab, PowerPoint, dan video pembelajaran. Materinya mungkin ada, namun pemahaman siswa belum

tuntas karena pemahaman siswa tergantung pada penafsiran atau sudut pandangnya sendiri.⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁶ Mereka memanggilku. (2020). Tantangan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-1 dan cara mengatasinya. Jilid 7 #4